

KESALAHAN FRASA PADA NASKAH BERITA DALAM PORTAL BERITA DARING CNNINDONESIA EDISI NOVEMBER 2024

Granita Nilam

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
granita.21018@mhs.unesa.ac.id

Fafi Inayatillah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fafiinayatillah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan frasa pada naskah berita dalam portal berita daring *CNNIndonesia*. Sumber data penelitian ini menggunakan 20 judul naskah berita yang bermuatan konten politik, hukum, sosial, dan hiburan. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan frasa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena dianggap mampu membantu peneliti dalam menggambarkan kesalahan frasa yang terdapat pada naskah berita dalam portal berita daring *CNNIndonesia*. Penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan diskusi dengan peneliti ahli. Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen kunci dengan bantuan tabel, diagram, dan rumus presentase dalam menganalisis, menafsirkan, dan menarik simpulan penelitian. Dalam penelitian ini ditemukan 23 data kesalahan frasa, di antaranya, 13 data unsur mubadzir, empat data penggunaan bahasa daerah, empat data preposisi tidak tepat, dan dua data jamak ganda. Adapun persentase kesalahan frasa paling banyak terjadi pada unsur mubadzir sebesar 57%, disusul pengaruh bahasa daerah 18%, preposisi tidak tepat 18%, dan jamak ganda 7%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data kesalahan berbahasa pada portal berita daring semakin bertambah dibanding dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi linguistik bahasa Indonesia penulis naskah berita kurang. Penelitian ini membuktikan bahwa kesalahan berbahasa pada portal berita daring merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

Kata Kunci: kesalahan frasa, unsur mubadzir, preposisi tidak tepat, pengaruh bahasa daerah, jamak ganda.

Abstract

This study aims to describe phrasing errors in news scripts on the CNNIndonesia online news portal. The data source for this study uses 20 news script titles containing political, legal, social, and entertainment content. The data in this study are phrasing errors. This study is a qualitative research type with a descriptive approach. This study uses a descriptive approach because it is considered capable of assisting researchers in describing phrasing errors found in news scripts on the CNNIndonesia online news portal. This study uses credibility testing techniques with extended observation, increased perseverance, and discussions with expert researchers. This study makes the author as a key instrument with the help of tables, diagrams, and percentage formulas in analyzing, interpreting, and drawing conclusions from the study. In this study, 23 data on phrasing errors were found, including 13 data on wasteful elements, four data on the use of regional languages, four data on inappropriate prepositions, and two data on double plurals. The percentage of phrasing errors most often occurs in the wasteful element at 57%, followed by the influence of regional languages 18%, inappropriate prepositions 18%, and double plurals 7%. Based on the above data, it can be concluded that the number of language errors on online news portals has increased compared to previous research. This indicates that the Indonesian language competence of news script writers is lacking. This research demonstrates that language errors on online news portals are an inseparable part of the equation.

Keywords: *phrasing errors, redundant elements, inappropriate prepositions, regional language influences, double plurals*

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa memiliki sinonim dalam bahasa Indonesia, yakni, kesalahan dan kekeliruan. Kesalahan merupakan penyimpangan bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Penyimpangan bahasa akibat faktor kompetensi adalah penyimpangan yang dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan kebahasaan/sistem linguistik penulis. Adapun kekeliruan merupakan penyimpangan bahasa yang disebabkan oleh faktor performansi. Penyimpangan bahasa akibat faktor performansi adalah penyimpangan yang dapat terjadi karena keterbatasan dan kekhilafan penulis terhadap kaidah/norma suatu bahasa (Tarigan & Tarigan, 2011: 126).

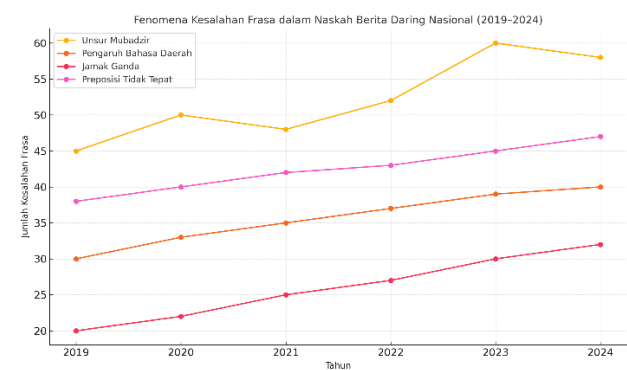
Salah satu jenis kesalahan berbahasa yakni, kesalahan frasa. Dalam Supriyadi (2014: 8) dijelaskan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang memiliki batas fungsi tertentu dalam sebuah kalimat. Frasa memiliki sifat terbatas karena selalu berperan dalam satu fungsi tertentu di dalam kalimat, seperti Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), atau Keterangan (K). Kesalahan pada frasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya, a) pengaruh dari bahasa daerah, b) penggunaan preposisi yang kurang tepat, c) pemakaian unsur yang tidak diperlukan (mubadzir), serta d) penggunaan penjamakan secara ganda (Setyawati, 2019: 68). Fenomena kesalahan frasa dapat terjadi pada jenis komunikasi lisan maupun tulisan. Salah satu jenis komunikasi tulisan yang memuat informasi untuk masyarakat adalah naskah berita.

Naskah berita merupakan jenis teks yang memuat informasi faktual dan objektif tentang suatu peristiwa atau kejadian terkini, disajikan secara sistematis dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Firdaus & Tamsin, 2019). Struktur naskah berita tersusun secara sistematis dari judul, teras berita, isi berita dan penutup. Karakteristik naskah berita, yakni, objektif, aktual, faktual, terstruktur, menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, ringkas, dan baku. Naskah berita bertujuan untuk memberikan informasi terkini kepada masyarakat. Penyajian informasi tersebut juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat, mengembangkan kritisisme, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Naskah berita biasanya diterbitkan melalui media cetak maupun media digital. Di zaman globalisasi saat ini, portal berita daring menjadi salah satu layanan penyedia informasi berita terkini bagi masyarakat.

Portal berita daring nasional merupakan situs *website* yang menyediakan berita terkini mengenai suatu peristiwa pada taraf nasional (Kencana, dkk., 2021). Portal

berita daring berfungsi sebagai fasilitas publik yang dapat digunakan khalayak untuk mencari informasi terkini. Informasi dalam portal berita daring dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, menimbulkan beberapa perspektif, ataupun membangun kritik analisis (Gusriani, dkk., 2021). Portal berita daring menawarkan multimedia yang menarik, ditambah dengan tersedianya kolom komentar sebagai forum diskusi, dan aplikasi *mobile* untuk kemudahan penggunaannya (Yuliyana, dkk., 2020). Kelebihan lain dari portal berita daring terletak pada aktualitas berita yang disajikan dengan beragam jenis konten pada waktu sesingkatnya (Romadhoni, 2019). Kecepatan yang ditawarkan oleh portal berita daring justru menjadi salah satu alasan teknis mengapa data kesalahan frasa pada berita daring semakin bertambah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah data kesalahan frasa dalam lima tahun terakhir. Menurut Sumber Simulasi Data Berdasarkan Tren Umum Kesalahan Berbahasa di Media Daring Nasional (2019–2024), yang didapatkan dengan bantuan *Artificial Intelligence*, menunjukkan bahwa kesalahan frasa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kesalahan paling banyak terjadi pada Unsur mubadzir, disusul preposisi tidak tepat, pengaruh bahasa daerah, dan jamak ganda.



Menurut Setyawati (2019: 13), fenomena kesalahan berbahasa dapat diakibatkan oleh pengguna bahasa yang tidak menempatkan bahasa yang digunakan pada saat semestinya. Pendapat tersebut didukung oleh Tarigan & Tarigan (2011: 67) yang menyebutkan bahwa masalah kesalahan berbahasa berkaitan erat dengan adanya kontak atau pergesekan antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Kontak bahasa ini dapat memicu terjadinya interferensi, yang berujung pada kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, analisis terhadap kesalahan berbahasa menjadi penting untuk mengungkap dan memahami fenomena penyimpangan bahasa yang muncul dalam portal berita daring.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengenali, mengklasifikasikan, dan memberikan penjelasan terhadap kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Mantasiah & Yusri, 2020: 2). Proses ini melibatkan pengumpulan data, identifikasi kesalahan, kategorisasi kesalahan, dan interpretasi hasil (Setyawati, 2019). Sama dengan pendapat tersebut, Tarigan & Tarigan (2011: 152) menyebutkan bahwa proses analisis kesalahan berbahasa melalui prosedur yang sistematis, di antaranya, (a) pemilihan korpus bahasa, (b) pengenalan kesalahan dalam korpus, (c) pengklasifikasian kesalahan, (d) penjelasan kesalahan, dan (e) evaluasi kesalahan. Penanganan kesalahan berbahasa menggunakan analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi aturan tertulis maupun tidak tertulis dari bahasa itu sendiri.

Aturan tertulis mengenai bahasa Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36, yang menyatakan, “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia.” Aturan tersebut membahas kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Berdasarkan kedudukan tersebut, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai alat persatuan untuk masyarakat Indonesia, sebagaimana semboyan, ‘Bhineka Tunggal Ika’. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah sangat penting dilaksanakan. Hal tersebut guna mendukung efisiensi penyampaian informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan berterima dengan lugas, meskipun memiliki latar pandang yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kesalahan frasa pada portal berita daring, yang merupakan sumber informasi terkini untuk khalayak. Penelitian ini menggunakan 20 judul sebagai sumber data pada portal berita daring *CNNIndonesia*. Dalam penelitian ini terdapat lima muatan konten yang akan dibahas di antaranya, politik, hukum, sosial, dan hiburan edisi November 2024.

METODE

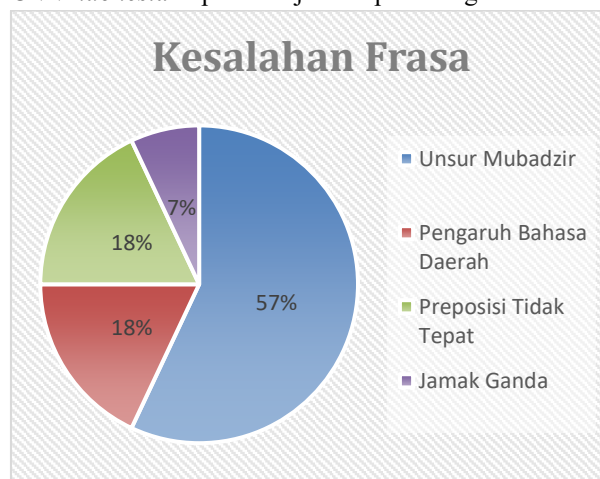
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini menggunakan 20 judul naskah berita dalam portal berita *CNNIndonesia*. Data penelitian ini merupakan jenis kesalahan frasa. Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen kunci yang dibantu tabel, rumus presentase, diagram batang, dan diagram lingkaran, untuk menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca naskah berita yang telah dikumpulkan dari portal berita daring *CNNIndonesia*. Proses pembacaan naskah berita

dilakukan dengan cermat. Kemudian, dilakukan proses kode dengan menandai bagian-bagian yang dianggap menggambarkan data kesalahan berbahasa. Selanjutnya, dilakukan teknik catat dengan mencatat data yang telah ditemukan, dan menggolongkan data berdasarkan kode kesalahan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu metode untuk mengolah data dengan cara menjelaskan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2014: 21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam portal berita *CNNIndonesia* dapat ditemukan 23 data kesalahan frasa, yakni, 13 data unsur mubadzir, empat data penggunaan bahasa daerah, empat data preposisi tidak tepat, dan dua data jamak ganda. Berdasarkan data di atas didapatkan persentase kesalahan unsur mubadzir sebesar 57%, pengaruh bahasa daerah 18%, preposisi tidak tepat 18%, dan jamak ganda 7%. Adapun persentase kesalahan frasa dalam portal berita *CNNIndonesia* dapat ditunjukkan pada diagram berikut.



Pada diagram di atas ditunjukkan bahwa kesalahan unsur mubadzir merupakan kesalahan paling banyak terjadi dalam portal berita daring *CNNIndonesia*, disusul pengaruh bahasa daerah sebesar 18%, preposisi tidak tepat sebesar 18%, dan jamak ganda 7%.

2. Pembahasan

Kesalahan Unsur Mubadzir

Kode	Data	Perbaikan
C01/UMB/Pol	Dan ini memang menjadi pertanyaan besar bagi mesin politik PDIP di Jateng.	Ini memang menjadi pertanyaan besar bagi mesin politik PDIP di Jateng.
C02/UMB/Pol	Dia meyakini kasus serupa juga terjadi di	Dia meyakini kasus serupa

	wilayah-wilayah lain.	juga terjadi di wilayah lain.
C03/UMB/Sos	Ia menginginkan agar putra-putri bangsa mampu mahir dalam hal pemrograman, kecerdasan buatan (AI) hingga machine learning.	Ia menginginkan agar putra-putri bangsa mahir dalam hal pemrograman, kecerdasan buatan (AI) hingga machine learning.
C04/UMB/Hib	Keinginan itu elum juga muncul hingga akhirnya ada dorongan untuk mencoba memiliki momongan di sekitar 2022.	Keinginan itu belum juga muncul hingga ada dorongan untuk mencoba memiliki momongan di sekitar 2022.

(C01/UMB/Pol) **Dan** ini memang menjadi pertanyaan besar bagi mesin politik PDIP di Jateng.

Data C01/UMB/Pol menunjukkan jenis kesalahan unsur mubadzir, karena terdapat konjungsi setara di awal kalimat. Konjungsi setara tidak boleh ditulis di awal kalimat.

Dalam Apriliani (2022) disebutkan bahwa kalimat yang memiliki unsur mubadzir dapat mengakibatkan pemborosan dan tidak memiliki manfaat sehingga kehadirannya sia-sia. Adanya unsur mubadzir dapat menjadikan suatu kalimat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, perbaikan data C01/UMB/Pol disarankan untuk menghapus konjungsi setara *dan*. Perbaikan data C01/UMB/Pol menjadi, ini memang menjadi pertanyaan besar bagi mesin politik PDIP di Jateng.

(C02/UMB/Pol) Dia meyakini kasus serupa juga terjadi di **wilayah-wilayah** lain.

Data C02/UMB/Pol menunjukkan jenis kesalahan unsur mubadzir karena terdapat bentuk pengulangan yang tidak perlu. Kata *wilayah-wilayah* dianggap tidak efektif karena penyebutan *wilayah lain* saja dianggap sudah cukup mewakili.

Dalam Apriliani (2022) disebutkan bahwa kalimat yang memiliki unsur mubadzir dapat mengakibatkan pemborosan dan tidak memiliki manfaat sehingga kehadirannya sia-sia. Adanya unsur mubadzir dapat menjadikan suatu kalimat menjadi tidak efektif. Oleh karenanya perbaikan data C02/UMB/Pol disarankan menghapus pengulangan kata *wilayah* menjadi, “Dia meyakini kasus serupa juga terjadi di wilayah lain.”

(C03/UMB/Sos) Ia menginginkan agar putra-putri bangsa **mampu mahir** dalam hal pemrograman, kecerdasan buatan (AI) hingga machine learning.

Data C03/UMB/Sos menunjukkan jenis kesalahan unsur mubadzir karena terdapat dua kata dengan arti yang sama yaitu, *mampu* dan *mahir*. Pengulangan tersebut dianggap mubadzir karena maknanya dapat diwakili oleh satu kata saja. Pada data C03/UMB/Sos disarankan untuk menghapus kata *mampu* dan diwakili kata *mahir* dapat mewakili kata *mampu*, sedangkan *mampu* tidak dapat mewakili kata *mahir*.

Dalam Apriliani (2022) disebutkan bahwa kalimat yang memiliki unsur mubadzir dapat mengakibatkan pemborosan dan tidak memiliki manfaat sehingga kehadirannya sia-sia. Adanya unsur mubadzir dapat menjadikan suatu kalimat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, perbaikan data C03/UMB/Sos menjadi, Ia menginginkan agar putra-putri bangsa mahir dalam hal pemrograman, kecerdasan buatan (AI) hingga machine learning.

(C04/UMB/Hib) Namun, saat sudah memiliki rumah sendiri, keinginan itu belum juga muncul **hingga akhirnya** ada dorongan untuk mencoba memiliki momongan di sekitar 2022.

Data C04/UMB/Hib menunjukkan data kesalahan jenis unsur mubadzir karena terdapat persamaan makna yakni kata, *hingga* dan *akhirnya*. Kata *akhirnya* dianggap sia-sia karena kehadirannya tidak mempengaruhi makna.

Dalam Apriliani (2022) disebutkan bahwa kalimat yang memiliki unsur mubadzir dapat mengakibatkan pemborosan dan tidak memiliki manfaat sehingga kehadirannya sia-sia. Adanya unsur mubadzir dapat menjadikan suatu kalimat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, perbaikan data C04/UMB/Hib disarankan untuk menghapus kata *akhirnya* menjadi, Namun, saat sudah memiliki rumah sendiri, keinginan itu belum juga muncul hingga ada dorongan untuk mencoba memiliki momongan di sekitar 2022.

Pengaruh Bahasa Daerah

Kode	Data	Perbaikan
C01/PBD/Pol	Baginya, titik balik Luthfi-Taj Yasin bisa terdongkrak lantaran Jokowi memutuskan untuk cawe-cawe di Jateng.	Baginya, titik balik Luthfi-Taj Yasin bisa terdongkrak lantaran Jokowi memutuskan untuk <i>cawe-cawe</i> di Jateng.
C02/PBD/Hib	Suasana di tribune stadion	Suasana di tribune stadion

	sangat sumuk : perpaduan antara gerah dan panas.	sangat <i>sumuk</i> : perpaduan antara gerah dan panas.
C03/PBD/Hib	Ketegangan yang menggumpal di tenggorokan akhirnya bisa dimuntahkan, seperti melepeh dahak.	Ketegangan yang menggumpal di tenggorokan akhirnya bisa dimuntahkan, seperti <i>melepeh</i> dahak.
C04/PBD/Hib	“Mertua itu masih bisa diajak ngobrol .”	“Mertua itu masih bisa diajak ngobrol .”

(C01/PBD//Pol) Baginya, titik balik Luthfi-Taj Yasin bisa terdongkrak lantaran Jokowi memutuskan untuk **cawe-cawe** di Jateng.

Dalam Tarigan (2011) disebutkan bahwa kesalahan yang muncul akibat pengaruh bahasa daerah merupakan bentuk perkembangan gangguan bahasa yang terjadi pada struktur bahasa. Hal ini dapat terjadi ketika penggunaan bahasa atau kosakata khas dari bahasa daerah yang tercampur dengan bahasa lain.

Data C01/PBD/Pol menunjukkan jenis kesalahan ‘pengaruh bahasa daerah’ karena terdapat bagian yang menggunakan bahasa daerah, yaitu *cawe-cawe*. Data *cawe-cawe* tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehingga dalam penulisannya disarankan menggunakan huruf miring, sebagai indikasi kata tersebut merupakan bagian dari bahasa daerah yang bukan termasuk ragam bahasa Indonesia baku. Oleh karena itu, perbaikan data C01/PBD/Pol menjadi, Baginya, titik balik Luthfi-Taj Yasin bisa terdongkrak lantaran Jokowi memutuskan untuk *cawe-cawe* di Jateng.

(C02/PBD/Hib) Suasana di tribun stadion sangat **sumuk**: perpaduan antara gerah dan panas.

Dalam Tarigan (2011) disebutkan bahwa kesalahan yang muncul akibat pengaruh bahasa daerah merupakan bentuk perkembangan gangguan bahasa yang terjadi pada struktur bahasa. Hal ini dapat terjadi ketika penggunaan bahasa atau kosakata khas dari bahasa daerah yang tercampur dengan bahasa lain.

Data C02/PBD/Hib menunjukkan jenis kesalahan ‘pengaruh bahasa daerah’ karena terdapat bagian kata yang menggunakan bahasa daerah, yaitu *sumuk*. Data *sumuk* tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehingga dalam penulisannya disarankan menggunakan huruf miring, sebagai indikasi kata tersebut merupakan bagian dari bahasa daerah yang bukan termasuk ragam bahasa Indonesia baku. Oleh karena itu, perbaikan data

C02/PBD/Hib menjadi, Suasana di tribun stadion sangat *sumuk*: perpaduan antara gerah dan panas.

(C03/PBD/Hib) Ketegangan yang menggumpal di tenggorokan akhirnya bisa dimuntahkan, seperti **melepeh** dahak.

Dalam Tarigan (2011) disebutkan bahwa kesalahan yang muncul akibat pengaruh bahasa daerah merupakan bentuk perkembangan gangguan bahasa yang terjadi pada struktur bahasa. Hal ini dapat terjadi ketika penggunaan bahasa atau kosakata khas dari bahasa daerah yang tercampur dengan bahasa lain.

Data C03/PBD/Hib menunjukkan jenis kesalahan ‘pengaruh bahasa daerah’ karena terdapat bagian kata yang menggunakan bahasa daerah, yaitu *melepeh*. Data *melepeh* tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehingga dalam penulisannya disarankan menggunakan huruf miring, sebagai indikasi kata tersebut merupakan bagian dari bahasa daerah yang bukan termasuk ragam bahasa Indonesia baku. Oleh karena itu, perbaikan data C03/PBD/Hib menjadi, Ketegangan yang menggumpal di tenggorokan akhirnya bisa dimuntahkan, seperti *melepeh* dahak.

(C04/PBD/Hib) “Mertua itu masih bisa diajak **ngobrol**.”

Dalam Tarigan (2011) disebutkan bahwa kesalahan yang muncul akibat pengaruh bahasa daerah merupakan bentuk perkembangan gangguan bahasa yang terjadi pada struktur bahasa. Hal ini dapat terjadi ketika penggunaan bahasa atau kosakata khas dari bahasa daerah yang tercampur dengan bahasa lain.

Data C04/PBD/Hib menunjukkan jenis kesalahan pengaruh bahasa daerah yakni kata *ngobrol*. Kata *ngobrol* tidak ada dalam KBBI. Kata *ngobrol* berasal dari kata *obrol*, yang seharusnya mendapatkan imbuhan me- menjadi *mengobrol*. Perbaikan data C04/PBD/Hib disarankan untuk mengubah kata *ngobrol* menjadi *mengobrol*. Perbaikan data C04/PBD/Hib menjadi, “Mertua itu masih bisa diajak *mengobrol*.”

Preposisi Tidak Tepat

Kode	Data	Perbaikan
C01/PTT/Pol	Punya peranan strategis juga di 2029 dalam konteks Jakarta.	Punya peranan strategis juga pada 2029 dalam konteks Jakarta.
C02/PTT/Hib	VinFast menyuguhkan dua model mobil listrik di dua segmen yang populer.	VinFast menyuguhkan dua model mobil listrik pada dua segmen yang populer.

C03/PTT/Hib	Lolos di babak ketiga ke Piala Dunia 2026.	Lolos di babak ketiga pada Piala Dunia 2026.
C04/PTT/Hib	Ada dorongan untuk mencoba memiliki momongan di sekitar 2022.	Ada dorongan untuk mencoba memiliki momongan pada sekitar 2022.

(C01/PTT/Pol) Punya peranan strategis juga **di** 2029 dalam konteks Jakarta.

Data C01/PTT/Pol menunjukkan data kesalahan jenis preposisi yang tidak tepat. Dalam Setyawati (2019) disebutkan bahwa preposisi adalah kata depan yang biasanya digunakan menunjukkan hubungan antar kata atau frasa dalam kalimat. Preposisi *di* biasanya digunakan untuk menunjukkan waktu, sedangkan pada data C01/PTT/Pol konteks maksudnya adalah tahun, sehingga preposisi *di* dianggap kurang tepat. Perbaikan data C01/PTT/Pol disarankan menggunakan preposisi *pada*, karena preposisi ini dianggap tepat pada konteks waktu. Preposisi *pada* biasanya digunakan untuk menunjukkan waktu, objek, atau keadaan yang bukan tempat. Oleh karenanya, perbaikan data C01/PTT/Pol menjadi, "Punya peranan strategis juga pada 2029 dalam konteks Jakarta."

(C02/PTT/Hib) VinFast menyuguhkan dua model mobil listrik **di dua segmen** yang populer.

Data C02/PTT/Hib menunjukkan data kesalahan jenis preposisi yang tidak tepat. Dalam Setyawati (2019) dinyatakan bahwa preposisi adalah kata depan yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar kata atau frasa dalam kalimat. Preposisi *di* biasanya digunakan untuk menunjukkan waktu, sedangkan pada data C15/FRS/Hib konteks maksudnya adalah tahun, sehingga preposisi *di* dianggap kurang tepat. Perbaikan data C15/FRS/Hib disarankan menggunakan preposisi *pada*, karena preposisi ini dianggap tepat pada konteks waktu. Preposisi *pada* biasanya digunakan untuk menunjukkan waktu, objek, atau keadaan yang bukan tempat. Oleh karenanya, perbaikan data C02/PTT/Hib menjadi, VinFast menyuguhkan dua model mobil listrik pada dua segmen yang populer.

(C03/PTT/Hib) Lolos di babak ketiga **ke** Piala Dunia 2026.

Data C03/PTT/Hib menunjukkan data kesalahan jenis preposisi yang tidak tepat. Dalam Setyawati (2019) dijelaskan bahwa preposisi merupakan kata depan yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar kata atau frasa dalam kalimat. Preposisi *ke* biasanya digunakan untuk menunjukkan tempat, sedangkan pada data

C03/PTT/Hib konteks maksudnya adalah nama kompetisi, sehingga preposisi *ke* dianggap kurang tepat. Perbaikan data C03/PTT/Hib disarankan menggunakan preposisi *pada*, karena preposisi ini dianggap tepat pada konteks waktu. Preposisi *pada* biasanya digunakan untuk menunjukkan waktu, objek, atau keadaan yang bukan tempat. Oleh karenanya, perbaikan data C03/PTT/Hib menjadi, Lolos di babak ketiga pada Piala Dunia 2026.

(C04/PTT/Hib) Ada dorongan untuk mencoba memiliki momongan **di sekitar** 2022.

Data C04/PTT/Hib menunjukkan data kesalahan jenis preposisi yang tidak tepat. Menurut Setyawati (2019) preposisi merupakan kata depan yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar kata atau frasa dalam kalimat. Preposisi *di* biasanya digunakan untuk menunjukkan waktu, sedangkan pada data C04/PTT/Hib konteks maksudnya adalah tahun, sehingga preposisi *di* dianggap kurang tepat. Perbaikan data C04/PTT/Hib disarankan menggunakan preposisi *pada*, karena preposisi ini dianggap tepat pada konteks waktu. Preposisi *pada* biasanya digunakan untuk menunjukkan waktu, objek, atau keadaan yang bukan tempat. Oleh karenanya, perbaikan data C04/PTT/Hib menjadi, Ada dorongan untuk mencoba memiliki momongan pada sekitar 2022.

Jamak Ganda

Kode	Data	Perbaikan
C01/JG/Pol	Di sisi lain, Umam mengatakan komposisi pasangan Andika-Hendi cukup berbeda lantaran keduanya sama-sama merepresentasikan corak nasionalis.	Di sisi lain, Umam mengatakan komposisi pasangan Andika-Hendi cukup berbeda lantaran keduanya merepresentasikan corak nasionalis.
C02/JG/Sos	Gibran mengatakan Indonesia perlu mencetak para anak-anak menjadi generasi emas sebagai modal menuju Indonesia emas 2045.	Gibran mengatakan Indonesia perlu mencetak anak-anak menjadi generasi emas sebagai modal menuju Indonesia emas 2045.

(C01/JG/Pol) Di sisi lain, Umam mengatakan komposisi pasangan Andika-Hendi cukup berbeda lantaran **keduanya sama-sama** merepresentasikan corak nasionalis.

Dalam Damayanti (2023) dijelaskan bahwa penjamakan ganda merujuk pada penggunaan bentuk jamak yang tidak tepat atau berlebihan, sehingga mengganggu struktur kalimat menjadi tidak efektif. Penggunaan bentuk jamak tersebut menjadikan kata jamak sia-sia karena fungsi yang tidak perlu.

Data C01/JG/Pol menunjukkan kesalahan jamak ganda. Kata *keduanya* dan *sama-sama* memiliki makna jamak. Kata *sama-sama* dianggap tidak efektif karena maknanya telah diwakilkan oleh *keduanya*. Oleh karena itu, perbaikan data C01/JG/Pol disarankan menghilangkan kata *sama-sama* menjadi, Di sisi lain, Umam mengatakan komposisi pasangan Andika-Hendi cukup berbeda lantaran keduanya merepresentasikan corak nasionalis.

(C02/JG/Sos) Gibran mengatakan Indonesia perlu mencetak **para anak-anak** menjadi generasi emas sebagai modal menuju Indonesia emas 2045.

Dalam Damayanti (2023) dijelaskan bahwa penjamakan ganda merujuk pada penggunaan bentuk jamak yang tidak tepat atau berlebihan, sehingga mengganggu struktur kalimat menjadi tidak efektif. Penggunaan bentuk jamak tersebut menjadikan kata jamak sia-sia karena fungsi yang tidak perlu.

Data C02/JG/Sos menunjukkan jenis kesalahan jamak ganda karena terdapat frasa jamak yang lebih dari satu. Frasa *para* memiliki arti jamak, sedangkan *anak-anak* juga memiliki arti jamak. Oleh karenanya kata *para* disarankan untuk dihapus karena dianggap tidak efisien dan mubadzir. Perbaikan data C02/JG/Sos menjadi, “Gibran mengatakan Indonesia perlu mencetak anak-anak menjadi generasi emas sebagai modal menuju Indonesia emas 2045.”

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan 23 data kesalahan frasa, yakni, 13 data unsur mubadzir, empat data penggunaan bahasa daerah, empat data preposisi tidak tepat, dan dua data jamak ganda. Adapun persentase kesalahan frasa paling banyak terjadi pada unsur mubadzir sebesar 57%, disusul pengaruh bahasa daerah 18%, preposisi tidak tepat 18%, dan jamak ganda 7%. Dalam penelitian ini ditunjukkan kesalahan unsur mubadzir merupakan kesalahan paling banyak terjadi. Adapun sebab kesalahan unsur mubadzir karena penggunaan konjungsi berlebih, dan pengulangan kata bermakna sama (sinonimi). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi linguistik bahasa Indonesia pada penulis naskah berita kurang.

DAFTAR RUJUKAN

Aprilia, E. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Karangan Siswa Kelas Vii Smp PGRI

1 Kediri. *BASA Journal of Language & Literature*, 2(1), 8–14.

<https://doi.org/10.33474/basa.v2i1.15075>

Damayanti, A. M. D., Suhartono, & Inayatillah, F. (2023). Kesalahan Frasa pada Berita Online Surya.co.id 2023. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 58–71. <https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.912>

Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas Viii Smp Negeri 12 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(4), 35. <https://doi.org/10.24036/106909-019883>

Gusriani, R., Sulastri, I., & Hasan, Y. (2021). Pemanfaatan Portal Berita Online bagi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). *Al Muni: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(2), 202–214. www.pembelajar.com

Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(2), 136–145. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i2.1509>

Mantasiah, & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)* (A. Rivani (ed.); Cetakan Pe). Penerbit Deepublisher.

Romadhoni, B. A. (2019). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741>

Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (Teori dan Praktik)* (Cetakan Pe). Yuma Pressindo.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Munaris (ed.); Cetakan Pe). UNG Press.

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Edisi Revi). Penerbit Angkasa Bandung.

Yuliyana, E., Nuraeni, N., & Sodin, S. (2020). Pengaruh Kualitas Pemberitaan Terhadap Tingkat Pengutipan Berita Di Media Massa Lampung Pada Perum Lkbn Antara Biro Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 1(01), 19–28. <https://doi.org/10.24967/jmms.v1i03.516>